

PENGARUH MODAL SOSIAL DAN ORGANIZATION CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DALAM PENGEMBANGAN JARINGAN RADIO PT XXX

Donny Arif¹, Riris Harisma²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

E-mail: doni_arif@dosen.umaha.ac.id, Ririsharisma22@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio di PT XXX Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio di PT XXX. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket atau kuisioner. Penelitian ini melibatkan 35 Responden yang merupakan seluruh Karyawan yang bekerja di PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang tujuannya untuk mengetahui keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan melihat hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,4%. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Jaringan Radio, hal ini diketahui dari hasil uji F sebesar 33,069 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda antara Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio menghasilkan persamaan regresi $Y = 0,280 (a) + 0,277 (X1) + 0,253 (X2) + e$.

Kata kunci : Modal Sosial, *Organization Citizenship Behavior* (OCB), dan Pengembangan JaringanRadio

Abstract

Abstract study discussed the effects of social capital and Organization Citizenship Behavior (OCB) on the development of radio networks at citizenship PT XXX. The objective of this study is to identify the effects of social capital and organization behavior (ocb) on the development of radio networks at citizenship PT XXX. In the study it employed quantitative research methods by using ankets or questionnaires. The study involved 35 of the respondents who worked for

PT radio shamsindo indonusa surabaya. As for data analysis done in this study, it is to use multiple regression analysis that is intended to know the interconnectedness of independent and dependent variables. According to social capital and Organization Citizenship Behavior (OCB) for the development of radio networks revealed that there was a significant impact by seeing a 65.4% coefficient result. Hypothetical tests indicate that social capital and Organization Citizenship Behavior (OCB) for the development of radio networks affect positive and significant development of radio networks, as is known from tests F of 33.069 and significant $0,000 < 0.05$. Based on regression tests resulting between social capital and the organization disturbing behavior (ocb) for the development of radio networks results in regression equality as follow :

$$Y = 0,280 (a) + 0,277 (X1) + 0,253 (X2) + e.$$

Keywords: *social capital, Organization Citizenship Behavior (OCB), and the development of radio network*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi pada saat ini, tingkat persaingan dibidang industri semakin hari semakin meningkat sehingga perusahaan-perusahaan semakin berlomba untuk menjadi perusahaan yang lebih baik, maju dan menjadi perusahaan yang terdepan. Oleh karena itu, untuk dapat terus bersaing maka perusahaan haruslah mengerti serta memahami keadaan pasar pada saat ini, yaitu dengan cara mengerti apa yang diinginkan konsumen dan apa saja yang telah berubah pada lingkungan bisnisnya seiring dengan berjalannya waktu (Dewi, 2006). Bagi perusahaan-perusahaan yang kurang mampu dalam memahami tentang minat pasar saat ini akan berdampak pada beralihnya konsumen pada suatu merk atau brand dari perusahaan lain yang dianggap lebih mampu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan konsumen pada saat ini. Jika pada dahulu kita berpikiran bahwasanya industri hanyalah kegiatan mengolah suatu barang mentah menjadi barang siap pakai maka tentu saja kita keliru, karena pada dasarnya industri tidaklah hanya sebatas mengolah bahan mentah menjadi barang siap pakai melainkan ada berbagai macam industri-industri kreatif lain yang diantaranya bergerak dibidang jasa, digital dan teknologi, serta industri-industri kreatif lainnya yang sebagian besar lebih didominasi oleh kaum

milennial. Dengan demikian, industri di Indonesia sendiri sudah mulai bermacam-macam dan tentunya hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penggiat industri untuk semakin melebarkan sayapnya kebidang-bidang terbaru. Di setiap tahunnya perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan dengan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan baik perusahaan yang berskala kecil ataupun perusahaan yang berskala besar sekalipun. Hal ini yang menjadikan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Sensus Ekonomi tahun 2016 diketahui bahwasanya terdapat 26,7 juta perusahaan yang telah berdiri di Indonesia. Angka ini jelas meningkat daripada hasil sensus pada tahun 2006 dimana terdapat 22,7 juta perusahaan yang telah berdiri di Indonesia. Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwasanya terdapat sekitar 4 juta perusahaan baru yang telah bermunculan berdiri dalam kurun waktu 10 tahun. (Detik Finance: 27 April 2017). Jumlah perusahaan yang semakin tahun semakin meningkat ini seharusnya dapat dijadikan sebagai motivasi ataupun dorongan bagi industri ataupun perusahaan untuk semakin berpikir kritis demi kemajuan perusahaan. Namun, pada kenyataannya di tingkat internasional perusahaan-

perusahaan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *International Institute For Manajemen Development* (IMD 2016) Indonesia menduduki peringkat ke-48 diantara negara-negara lainnya. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan pada daya saing industri di Indonesia pada tingkat Internasional, karena pada sensus sebelumnya Indonesia berada pada peringkat ke-42 (Gusstiawan, 2016). Dengan adanya fakta demikian maka sudah seharusnya industri-industri di Indonesia sudah mulai meningkatkan kualitas dan kuantitasnya agar dapat bersaing secara optimal dirana internasional sehingga kedepannya tidak akan lagi dipandang sebelah mata oleh negara-negara lain. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi yang tepat dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga dapat terus maju dan berkembang. Peneliti disini meyakini bahwa inovasi merupakan sebuah solusi dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Inovasi sendiri diartikan sebagai tindakan korektif terhadap perubahan yang berpengaruh terhadap percepatan siklus perencanaan dalam menghasilkan suatu produk baru dalam pelayanan yang dapat memberikan nilai, manfaat ataupun kepuasan yang lebih tinggi kepada para stakeholder (Kanter, 2002). Adapun untuk dapat mewujudkan perusahaan yang inovatif maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki perilaku inovatif juga didalamnya karena pada dasarnya manusia yang bekerja dalam suatu perusahaan merupakan penggerak dalam perusahaan tersebut. Selain perilaku inovatif tersebut maka modal sosial dan *organization citizenship behavior* (OCB) juga diperlukan untuk mewujudkan perusahaan yang maju dan berkembang. Ada banyak sekali ilmuwan dan spesialis dibidang manajemen yang menyatakan bahwasanya manusia merupakan modal utama dan basis yang bisa meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi dan kekuatan manusia harus dianggap sebagai dasar utama untuk meningkatkan kinerja

dan produktivitas organisasi (Mojtehedzadeh et al., 2010 : 109). Oleh karena itu, modal sosial dalam organisasi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Seperti yang kita ketahui bahwasanya modal sosial merupakan proses dimana aktor sosial menciptakan dan memobilisasi koneksi jaringan mereka didalam dan diantara organisasi untuk mendapatkan akses ke sumber daya aktor sosial lainnya (Knoke, 1999: 91). Modal sosial dalam organisasi secara umum dipahami sebagai kemampuan individu dalam organisasi untuk bekerja demi kebaikan bersama, dan jaringan kepercayaan yang paling sering digunakan untuk mengkarakteristikan modal sosial organisasi. Selain itu, modal sosial organisasi juga dapat diartikan sebagai sumberdaya yang mencerminkan karakter hubungan sosial dalam perusahaan, modal sosial organisasi juga dijadikan sebagai properti yang ada yang dimiliki organisasi yang dapat dimanfaatkan atau diaktifkan melalui hubungan sosial diantara anggota organisasi tersebut (Sahin, 2010). Sedangkan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya. Organisasi kewarganegaraan perilaku (OCB) merupakan salah satu jenis peran ekstra, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk membantu dan berbagi informasi, mempromosikan hati nurani, toleransi, dan memuji institusi (Altuntas, 2014 : 89). Adapun *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terdiri dari perilaku sosial positif yang meningkatkan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Perilaku yang menggambarkan OCB juga dapat dilihat dari perilaku individu dalam organisasi yang dapat didefinisikan sebagai perilaku peran ekstra. Perilaku *Organization Citizenship Behavior* (OCB) biasanya merupakan sebuah perilaku sukarela yang ditunjukkan oleh pekerja, yang mana tergantung pada pilihan mereka, tanpa adanya kewajiban yang tertulis ataupun yang terdapat dalam perjanjian organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas yang

menjadikan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) menjadi sangat penting untuk dilakukan demi membangun komunikasi timbal balik yang lebih banyak dan kerja sama yang baik diantara staf karyawan, manajer, dan pekerja lainnya yang ada di PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat ditambah dengan banyak munculnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang media informasi baik itu radio, surat kabar, televisi dan lain sebagainya justru akan semakin meningkatkan daya saing antar perusahaan. Di Surabaya yang notabennya sebagai kota metropolitan tak heran jika di Surabaya sendiri sudah banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang media informasi khususnya radio mulai banyak bermunculan. Hal ini yang memaksa para karyawan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dirinya untuk terus menciptakan inovasi-inovasi yang dapat menjadikan perusahaan mampu untuk bersaing. Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya selain inovasi perusahaan juga membutuhkan modal sosial dan *organization citizenship behavior* yang mana juga menjadi hal yang penting dan harus ada diperusahaan. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwasanya *organization citizenship behavior* (OCB) memiliki manfaat bagi perusahaan diantaranya adalah:

1. Dapat meningkatkan produktivitas rekan kerja.
2. Dapat meningkatkan produktivitas manager.
3. Menghemat sumber daya yang dimiliki manajemen dan organisasi secara keseluruhan.
4. Menghemat energi sumber daya yang langka untuk memelihara fungsi kelompok.
5. Dapat menjadi sarana efektif untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok kerja.
6. Dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk menarik dan mempertahankan karyawan terbaik.

7. Meningkatkan stabilitas kinerja organisasi.
8. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang ini, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh modal sosial dan *organization citizenship behavior* (OCB) terhadap pengembangan jaringan radio di PT XXX.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa numerical atau angka yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik yang dilakukan pada penelitian infensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperlukan dengan signifikan hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004). Prosedur pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Penelitian ini melibatkan 35 Responden yang merupakan seluruh Karyawan yang bekerja di PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang tujuannya untuk mengetahui keterkaitan antar variabel independendan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner mengenai pengaruh Modal Sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap pengembangan jaringan radio di PT Radio Indonusa Surabaya, maka dalam hal ini peneliti telah melakukan pengumpulan data responden hasil dari penyebaran kuisisioner kepada seluruh karyawan yang bekerja di PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya. Adapun kuisisioner tersebut terdiri dari 24 item pertanyaan dan 5 pernyataan

yang diajukan untuk memperoleh data responden. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan secara persial (individu) semua variabel bebas yaitu variabel Modal Sosial, *Organization Citizenship Behavior* (OCB) berpengaruh terhadap Pengembangan Jaringan Radio. Pengaruh yang diberikan variabel Modal Sosial, dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) bersifat positif dan signifikan. Variabel Modal Sosial, dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) secara simultan (bersama-sama) juga berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap kinerja karyawan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS For Windows* versi 20. Berikut merupakan ringkasan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS For Windows* versi 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,280	2,646		,106	,916		
MODAL SOSIAL (X1)	,277	,074	,485	3,75	,001	,612	1,63
ORGANIZATION CITIZENSHIP BEHAVIOR (X2)	,253	,077	,426	3,30	,002	,612	1,63

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN JARINGAN RADIO (Y)

Berdasarkan hasil diatas jika ditulis kedalam bentuk *standarized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,280 (a) + 0,277 (X1) + 0,253 (X2) + e.$$

maka dapat diketahui nilai konstantanya positif yaitu sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antar variabel independen (modal social dan *organization citizenship behavior*) terhadap variabel dependen

(pengembangan jaringan radio) jika X1 dan X2 nilainya 0 maka Y nilainya adalah sebesar 0,280. Uji t ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (modal sosial dan *organization citizenship behavior*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pengembangan jaringan radio). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,280	2,646		,106	,916
MODAL SOSIAL (X1)	,277	,074	,485	3,756	,001
ORGANIZATION CITIZENSHIP BEHAVIOR (X2)	,253	,077	,426	3,305	,002

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN JARINGAN RADIO (Y)

1).Pengaruh Modal Sosial terhadap Pengembangan Jaringan Radio
 Menunjukkan adanya pengaruh Modal Sosial terhadap Pengembangan Jaringan Radio, dibuktikan uji hipotesis (H1) Berdasarkan hasil output mengenai uji t tentang variabel modal sosial (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,756 > 1,694$ (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) maka diperoleh hasil bahwa Modal Sosial (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Jaringan Radio (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi uji t variabel Modal Sosial (X1) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari *level of significance* (α) 0,05. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis yang pertama tentang Modal Sosial berpengaruh terhadap pengembangan jaringan radio di PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan bahwasanya hipotesis yang pertama diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh Modal Sosial terhadap Pengembangan Jaringan Radio. Artinya semakin tinggi modal sosial yang dimiliki karyawan, maka akan semakin tinggi pula peluang jaringan radio tersebut bisa berkembang. Dengan kata lain, pengembangan jaringan radio dapat dicapai dengan optimal dengan adanya modal sosial yang dimiliki oleh karyawan. Oleh karena itu, apabila PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya ingin mengembangkan jaringan

radionya maka perlu untuk memperhatikan sejauh mana karyawan mendapatkan dorongan yang nantinya dapat meningkatkan modal sosial yang dimilikinya.

2).Pengaruh *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio

Menunjukkan adanya pengaruh *Organization Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Pengembangan Jaringan Radio, hal ini telah dibuktikan dengan uji hipotesis (H2), Berdasarkan hasil output mengenai uji t tentang variabel *organization citizenship behavior* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,305 > 1,694$ (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *Organization Citizenship Behavior* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Jaringan Radio (Y). Hal ini dapat diketahui dari hasil uji signifikansi pada uji t variabel *Organization Citizenship Behavior* (X2) sebesar 0,002 atau lebih kecil dari *level of significance* (α) 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang kedua ini dapat dikatakan bahwasanya *Organization Citizenship Behavior* (X2) berpengaruh terhadap pengembangan jaringan radio pada PT Radio Shamsindo Indonusa Surabaya, maka hipotesis ini dapat dinyatakan diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif *Organization Citizenship Behavior* terhadap pengembangan jaringan radio. Artinya yaitu

semakin tinggi perilaku OCB yang dimiliki oleh karyawan maka akan semakin tinggi pula peluang untuk radio dapat berkembang. Oleh karena itu, perlu halnya untuk selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada para karyawan yang mempunyai perilaku seperti yang tergambar pada perilaku *Organization Citizenship Behavior* untuk terus meningkatkannya.

Berdasarkan hasil output mengenai uji t tentang variabel *organization citizenship behavior* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,305 > 1,694 (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwasanya variabel *organization citizenship behavior* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pengembangan jaringan radio (Y). (H2 diterima)

Berdasarkan hasil output dari uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,654. Hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berarti sebesar 65,4%. Adapun hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Hasil uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93,387	2	46,693	33,069	,000 ^b
Residual	45,185	32	1,412		
Total	138,571	34			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN JARINGAN RADIO (Y)

b. Predictors:(Constant), ORGANIZATION CITIZENSHIP BEHAVIOR (X2), MODAL SOSIAL (X1)

Hasil dari pengujian hipotesis uji f diketahui nilai f hitung sebesar 33,069 > 3,29 (f tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel modal sosial (X1) dan *organization citizenship behavior* (X2) berpengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap pengembangan jaringan radio (Y). (Hipotesis diterima).

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,280 (a) + 0,277 (X1) + 0,253 (X2) + e$$

2. Modal sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pengembangan jaringan radio hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung sebesar 3,756 > 1,694 (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal sosial (X1) berpengaruh positif terhadap pengembangan jaringan radio (Y). (H1 diterima)

3. *Organization Citizenship Behavior* (OCB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan jaringan radio yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar 3,305 > 1,694 (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel *organization citizenship behavior* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pengembangan jaringan radio (Y). (H2 diterima)

4. Modal sosial dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jaringan radio. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dimana nilai f hitung sebesar $33,069 > 3,29$ (f tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel modal sosial (X_1) dan *organization citizenship behavior* (X_2) berpengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap pengembangan jaringan radio (Y). (Hipotesis diterima).
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwasanya variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar $0,654$ atau setara dengan $65,4\%$.

Saran

1. Modal sosial yang telah melekat pada individu karyawan PT Radio Shamsindo Indonusa menjadikan hubungan yang baik terjalin diantara sesama karyawan baik secara formal ataupun informal, hubungan yang baik ini yang harusnya selalu dijaga agar mampu membuat karyawan memiliki keterikatan yang kuat dengan perusahaan. Sehingga mereka akan dengan suka rela memenuhi peraturan yang berlaku dan bekerja dengan lebih baik lagi.
2. Pelaksanaan perilaku OCB pada karyawan PT Radio Shamsindo Indonusa sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya para karyawan memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang baik terhadap perusahaan sehingga mereka tidak segan-segan untuk memberikan kinerja yang melebihi apa yang menjadi tanggung jawab formal dari pekerjaannya. Hal ini tentu saja mejadi sebuah keuntungan btersendiri bagi perusahaan, sehingga yang harus dilakukan perusahaan hanyalah menjaga, memberikan dorongan, motivasi ataupun *reward* kepada karyawan agar para karyawan senantiasa merasa dihargai pada perusahaan tempatnya bekerja.

3. Modal sosial dan OCB merupakan dimensi yang kompleks yang mana bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik itu berasal dari dalam diri karyawan ataupun faktor situasional lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut mengenai keterkaitan antara modal sosial dan OCB pada kantor cabang atau perusahaan lainnya. Karena dengan adanya baban kerja dan sistem *reward* yang berbeda maka memungkinkan untuk terbentuknya modal sosial dan perilaku OCB yang berbeda pula diantara individu satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat". Yang disusun oleh Citta Cendani dan Endang Tjahjaningsih pada tahun 2015 fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISBANK Semarang.
- Jurnal ISBN: 978-602-74634-1-7 yang berjudul " Analisis *organization citizenship behaviro* (OCB) dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja" yang disusun oleh Hendra Handiwijaya pada tahun 2017.
- Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol. 2, No. 2/Desember 2013, hlm. 100-116. Yang berjudul " Pengaruh Daya Juang, Kecerdasan Emosional dan Modal Sosial terhadap *organization citizenship behaviro* (OCB) dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi" yang disusun oleh Aji Ratnja Kusuma dan Muhammad Ali Ardiansyah pada tahun 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2014). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- kanter, A., (2002). *Human Resources Management, Terjemahan*, Jakarta: PT. Bratama Media.
- Knoke., (1999). *Organization Networks and Corporate Sosial Capital*. Corporate Sosial Capital an Liability, 4 (2), 91-106.
- Majid, Abdul., (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- McFayden MA, Canella AA., (2004). *Social Capital, and KnowledgeCreation: Diminishing of Returns of The Number and Streght of Exchange Relationship*. *Academy of Management Journal*.
- Mojtehedzadeh, V., Alavi, S., & Mehdizadeh M., (2010). *The Relationship of Intellectual Capital (human, costomer and structural) and The Performance of Insurance Industri Managers*. *Journal Of The Accounting and Auditing Review*.
- Nahapiet J, Ghoshal S., (1998). *Social Capital, Intellectual Capital and The Organizational Advantage*. *The Academy of Management Review*.
- Narayan D, Cassindy MF., (2001). *A Dimensional Approachto Measuring Social Capital: Development and Validation of a Social Capital Inventory*. *Current Sociology*.
- Onong Uchyana Effendy., (1991). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Prastyo, Bambang& Lina, Miftahul Jannah, (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Putnam RD., (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*.Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Raimanu, Gustiawan., (2016). *Analisis Daya Saing Indonesia Tahun 2016-2017 : Sebuah Literatur . Journal of Applied Psychology, 87 (4), 698-714*.
- Sahin, I., (2010). *Organizational Sosial Capital and Perceived Performance of Drug*

Law Enforcement Departements : A Case Study In Turkey. Ph.D Dissertation. College of Health and Public Affairs, University of Central Florida, Orlando, Florida.

performing loans and third-party fund on capital adequacy ratio. *Accounting*, 7(10), 943–950.

<https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.013>

Skripsi yang berjudul “ Analisis Pola Hubungan Modal Sosial dan *Organization citizenship behavior* (OCB) sebagai Penopang Kinerja Produksi pada Karyawan Koperasi Serba Usaha Brosem Kota Batu”. Yang disusun oleh Lutvi Haviluddin Najib, mahasiswa jurusan Manajemen dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2014.

Nugroho, M., Halik, A., & Arif, D. (2020). Effect Of Camels Ratio On Indonesia Banking Share Prices. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 101–106.

Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). *The effect of financial distress on stock returns , through systematic risk and profitability as mediator variables.* 7, 1717–1724.

Arif, D., Yucha, N., Setiawan, S., Oktarina, D., Martah, V., & Muttaqiin, N. (2020). Applications Of Goods Mutation Control Form In Accounting Information System: A Case

Arif, D., Rosidi, M. E., Dewi, N. N., Ekonomi, F., Maarif, U., Latif, H., & Sidoarjo, T. (2018). *Intensitas Kebutuhan Konsumen Terhadap Permintaan Lpg 3 Kg Melalui Dukungan System Application And Product In Data Processing (Sap) Dalam Melakukan Kebijakan Supply .* 2(1), 8–15

Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of loan-loss provision, non-